

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen hubungan 5 variabel yaitu Keahlian (X_1), Pengalaman (X_2), Kompetensi (X_3), Independensi (X_4), Profesionalisme (X_5) terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Pustaka

Keperpustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain sebagai sebuah landasan teori (Arikunto, 2013) yang berkaitan dengan pendeteksian kecurangan (*fraud*).

2. Penelitian Lapangan

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini,

yang menjadi subjek penelitian adalah auditor yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik. Pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Sapomo, 2002).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013) memberikan pengertian bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nawawi (1985) menyebutkan bahwa, “ populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. “sedangkan riduwan dan tita lestari (1997) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.” Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa : “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Terdapat dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas (tak terhingga). Populasi terbatas yaitu mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Sedangkan populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tidak dapat di tentukan batasan-batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor sampai dengan partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi Komaruddin dan sebagian auditor lain di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bandar Lampung.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi variabel dependen, yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti, dan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Ferdinand, 2006).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel-variabel bebas (independent variabel) yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif (Ferdinand, 2006). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Keahlian (X_1), Pengalaman (X_2), Kompetensi (X_3), Independensi (X_4), Profesionalisme (X_5).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendeteksian Kecurangan (Y).

3.4.3 Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya

Variabel-variabel yang diteliti yaitu Keahlian, Pengalaman, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme.

1. Keahlian (X_1)

Keahlian Auditor dalam penelitian ini mengacu pada keahlian dalam melakukan audit yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat menunjang kinerja sebagai auditor, baik yang didapat dari pendidikan formal maupun pelatihan dibidang yang digeluti (Effendi 2010 dalam Praditaningrum 2012). Untuk mengukur tentang keahlian audit terhadap pendeteksian kecurangan, maka penulis menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Praditaningrum, 2012 yang menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

2. Pengalaman (X_2)

Menurut Widyaatuti dan Pamudji (2010) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Bahwa semakin banyak pengalaman auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai macam dengan dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Untuk mengukur tentang pengalaman audit terhadap pendeteksian kecurangan. Maka penulis menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Praditaningrum, 2012 yang menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

3. Kompetensi (X_3)

Kompetensi merupakan suatu keahlian yang cukup secara *eksplisit* dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Keahlian seorang auditor berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari pengetahuan dan mengetahui sesuatu Elparini (2007) dalam mendeteksi kecurangan. Maka penulis menggunakan instrumen penelitian yang

diadopsi dari penelitian Praditaningrum, 2012 yang menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

4. Independensi (X_4)

Menurut Bawono dan Singgih (2010) independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Penulis menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Praditaningrum, 2012 yang menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

5. Profesionalisme (X_5)

Menurut Widyastuti dan Pamudji (2010) profesionalisme berkaitan dengan aspek penting yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Sikap di mana seorang auditor memiliki tanggung jawab atas profesinya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur audit. Penulis menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Praditaningrum, 2012 yang menggunakan skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Keahlian (X_1) (Effendi 2010 dalam Praditaningrum 2012)	1. Pengetahuan terhadap fakta 2. Mampu menganalisis masalah 3. Kemampuan prediksi dan deteksi auditor 4. Dapat mendeteksi kecurangan 5. Keahlian auditor dalam mengaudit	Skala likert
Pengalaman (X_2) Widyastuti dan	1. Mampu membuat keputusan 2. Seringnya melakukan tugas audit	Skala likert

Pamudji (2010)	<ul style="list-style-type: none"> 3. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiksi 4. Lama kerja sebagai aitor 5. Kritis dalam mengevaluasi bukti audit 	
Kompetensi (X ₃) Elparini (2007)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengetahui kecurangan 2. Mampu mengatasi permasalahan 3. Memiliki kepercayaan yang tinggi 4. Adanya perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat 	Skala likert
Independensi (X ₄) Bawono dan Singgih (2010)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sikap akuntan publik dalam mengaudit 2. Bertanggung jawab dalam mengaudit 3. Tidak ada tekanan dalam mengaudit 4. Akuntan publik harus teguh pada kode etik independensi 5. KAP mengikuti standar ketentuan IAI 	Skala likert
Profesionalisme (X ₅) Widyastuti dan Pamudji (2010)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kritis dalam mengevaluasi bukti audit 2. Adanya perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat 3. Memiliki keahlian profesional 4. Adanya penaksiran kritis terhadap validitas bukti audit 	Skala likert
Kemampuan mendeteksi kecurangan (Y) Herman (2009)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memahami struktur pengendalian internal perusahaan 2. penggunaan metode dan prosedur audit yang efektif 	Skala likert

	<p>3. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan</p> <p>4. Dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan</p>	
--	---	--

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bagdan dalam Sugiyono, 2013).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (*valid*) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlated*) dengan nilai r tabel (*tabel Product moment* dengan signifikan 0.05) untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan *valid*. (Ghozali; 2013).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah *konsisten* atau *stabil* dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi dalam suatu penelitian. Reliabilitas suatu penelitian merujuk pada

derajat *stabilitas*, *konsistensi*, *daya prediksi*, dan *akurasi*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya *konsistensi* alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Spss memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan merupakan suatu metode dalam menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain: *frekuensi*, *tendensi sentral* (*mean*, *median* dan *modus*), *dispersi* (standar deviasi dan varian) dan *koefisien korelasi* antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen, model perasamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pendeteksian kecurangan

X₁ : Keahlian

- X_2 : Pengalaman
 X_3 : Kompetensi
 X_4 : Independensi
 X_5 : Profesionalisme
 a : Konstanta
 b_x : Koefisien regresi
 e : *Error*

Linieritas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda karena memiliki variabel independen lebih dari satu, suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat *linieritas*, seperti normalitas data (baik secara individu maupun model), bebas dari asumsi klasik statistik *multikolinieritas*, *autokorelasi*, *heteroskedastisitas*. Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik. Dalam membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan dari persamaan regresi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2013).

Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi *kumulatif* dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengalaman ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel bebas terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). *Nilai Cutoff*

yang umum dipakai untuk menjelaskan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013).

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai Koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen ke dalam model, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel independen. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen ke dalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai adjusted R^2 mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2013).

2. Uji F

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013):

1. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

Apabila $f_{tabel} > f_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila $f_{tabel} < f_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji t

Menurut Ghozali (2013) Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara persial antara variabel bebas (keahlian, pengalaman, kompetensi, independensi dan profesionalisme) terhadap variabel terikat (pendeteksian kecurangan).

Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : $b_1 = 0$, Variabel-variabel bebas (keahlian, pengalaman, kompetensi, independensi dan profesionalisme) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (pendeteksian kecurangan).

$H_1 : b_1 \neq 0$, Variabel-variabel bebas (keahlian, pengalaman, kompetensi, independensi dan profesionalisme) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendeteksian kecurangan).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013):

1. dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi

Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang telah disebar, dengan objek penelitian adalah auditor sampai dengan partner yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandar Lampung terdiri dari 2 Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin (cabang) Jl. Pelita 1 No 2 D RT. 002/004 Kel. Labuhan Ratu Kec. Kedaton Bandar Lampung dan KAP Zubaidi Komaruddin Jl. Pulau Morotai No. 8 Sukarame Bandar Lampung. Ini sesuai dengan metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Berdasarkan data dari 39 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bandar Lampung melalui daftar pernyataan di dapat kondisi responden tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner ke 2 KAP di Bandar Lampung sejak Maret 2017 sampai dengan Mei 2017. Dalam penyebaran kuesioner tidak dapat dilakukan secara rutin atau setiap hari, melainkan dilakukan dalam waktu-waktu tertentu disesuaikan dengan waktu yang ditentukan oleh pihak Kantor Akuntan Publik (KAP). Penyebaran kuesioner diberikan kepada responden yaitu auditor pada KAP yang berada di Bandar Lampung dengan harapan memberikan jawaban yang baik dan akurat, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang lebih baik lagi. Sampel yang diambil ada 2 KAP yang berada di Bandar Lampung, dengan distribusi yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Wilayah	Koesioner Dikirim	Kuesioner Dikembalikan
1	KAP Zubaidi Komaruddin	Sukarame, Bandar Lampung	30	20
2	KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin (cabang)	Kedaton, Bandar Lampung	30	19
Total			50	39

Sumber data: Data primer yang diolah, 2017

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik responden yang diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi absolut dan presentase . Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Bandar Lampung. Pada karakteristik responden terdapat 39 responden yang terdiri dari auditor yang menjadi responden. Data gambaran umum objek penelitian tersebut satu per satu dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Auditor Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Jumlah	Persentase %
Laki – laki	26	66,7
Perempuan	13	33,3
Jumlah	39	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang dengan persentase 66,7%, sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang dengan persentase 33,3%. Jumlah responden berdasarkan jenis kelaminnya merupakan

hasil dari penyebaran kuesioner secara acak dengan tidak memperlihatkan proporsi jenis kelamin.

Tabel 4.3

Karakteristik Auditor Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Dalam %
D3	6	15,4
S1	30	76,9
S2	3	7,7
S3	0	0
Jumlah	39	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa mayoritas auditor memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 30 orang dengan persentase 76,9% , auditor yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 6 orang dengan persentase 15,4% sedangkan pendidikan terakhir S2 sebanyak 3 orang dengan persentase 7,7% dan pendidikan terakhir S3 sebesar 0 responden atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar auditor laki-laki yang sudah diketahui lebih banyak yang bekerja dengan mayoritas berpendidikan S1.

Tabel 4.4

Karakteristik Auditor Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Dalam %
< 1 Tahun	10	25,6
1-6 Tahun	26	66,7
> 6 Tahun	3	7,7
Jumlah	39	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan lama bekerja responden terlihat bahwa jumlah responden yang bekerja < 1 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 25,6%, sedangkan responden yang lama bekerja 1-6 tahun sebanyak 26 responden atau sebesar 66,7% dan responden yang lama bekerja > 6 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7,7%.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r_{hitung} dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} 0,263 didapat dari jumlah kasus $n-1$ atau $39-1 = 38$, tingkat signifikansi 5%, maka didapat r_{tabel} 0,263. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid bila angka korelasional yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (Imam Ghozali, 2013:53). Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa semua pertanyaan dikatakan valid, karena koefisien korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} . Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel keahlian dengan 39 sampel responden.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Keahlian

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
X1.1	0,689	0,263	Valid
X1.2	0,601	0,263	Valid
X1.3	0,691	0,263	Valid
X1.4	0,794	0,263	Valid
X1.5	0,837	0,263	Valid
X1.6	0,800	0,263	Valid
X1.7	0,848	0,263	Valid
X1.8	0,796	0,263	Valid
X1.9	0,858	0,263	Valid
X1.10	0,744	0,263	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Variabel Keahlian terdiri dari 10 butir pertanyaan dari ke-10 butir pertanyaan adalah valid dan tidak valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel Pengalaman dengan 39 sampel responden.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
X2.1	0,849	0,263	Valid
X2.2	0,546	0,263	Valid
X2.3	0,817	0,263	Valid
X2.4	0,810	0,263	Valid
X2.5	0,819	0,263	Valid
X2.6	0,803	0,263	Valid
X2.7	0,869	0,263	Valid
X2.8	0,743	0,263	Valid
X2.9	0,751	0,263	Valid
X2.10	0,719	0,263	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Variabel Pengalaman terdiri dari 10 butir pertanyaan, dari ke-10 pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel Kompetensi dengan 39 sampel responden.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
X3.1	0,643	0,263	Valid
X3.2	0,738	0,263	Valid
X3.3	0,558	0,263	Valid
X3.4	0,678	0,263	Valid
X3.5	0,656	0,263	Valid
X3.6	0,609	0,263	Valid
X3.7	0,729	0,263	Valid
X3.8	0,614	0,263	Valid
X3.9	0,653	0,263	Valid
X3.10	0,763	0,263	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Variabel Kompetensi terdiri dari 10 butir pertanyaan, dari ke-10 pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel Independensi dengan 39 sampel responden.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
X4.1	0,815	0,263	Valid
X4.2	0,733	0,263	Valid
X4.3	0,502	0,263	Valid
X4.4	0,801	0,263	Valid
X4.5	0,653	0,263	Valid
X4.6	0,863	0,263	Valid
X4.7	0,825	0,263	Valid
X4.8	0,780	0,263	Valid
X4.9	0,837	0,263	Valid
X4.10	0,744	0,263	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Variabel Independensi terdiri dari 10 butir pertanyaan, dari ke-10 pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel Profesionalisme dengan 39 sampel responden.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
X5.1	0,612	0,263	Valid
X5.2	0,686	0,263	Valid
X5.3	0,606	0,263	Valid
X5.4	0,609	0,263	Valid
X5.5	0,872	0,263	Valid
X5.6	0,602	0,263	Valid
X5.7	0,531	0,263	Valid
X5.8	0,734	0,263	Valid
X5.9	0,784	0,263	Valid
X5.10	0,695	0,263	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Variabel Profesionalisme terdiri dari 10 butir pertanyaan, dari ke-10 pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari variabel Pendeteksian kecurangan dengan 39 sampel responden.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Pendeteksian Kecurangan

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kriteria
Y1.1	0,578	0,263	Valid
Y1.2	0,882	0,263	Valid
Y1.3	0,854	0,263	Valid
Y1.4	0,795	0,263	Valid
Y1.5	0,849	0,263	Valid
Y1.6	0,697	0,263	Valid
Y1.7	0,440	0,263	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Variabel Pendeteksian kecurangan terdiri dari 7 butir pertanyaan, dari ke-7 pertanyaan adalah valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 20. Nilai alpha bervariasi dari 0-1, suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabilitas jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Keahlian	0,922	10	Reliabel
Pengalaman	0,925	10	Reliabel
Kompetensi	0,855	10	Reliabel
Independensi	0,917	10	Reliabel
Profesionalisme	0,828	10	Reliabel
Pendeteksian kecurangan (Fraud)	0,855	7	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* atas variabel keahlian sebesar 0,922, variabel pengalaman sebesar 0,925, variabel kompetensi sebesar 0,855, variabel independensi sebesar 0,917, variabel profesionalisme sebesar 0,828 dan variabel pendeteksian kecurangan sebesar 0,855. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam koesioner semua variabel ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali maka akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada didalam koesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2013). Mengukur valid tidaknya suatu koesioner dilihat jika pernyataan dalam koesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut.

4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian auditor	39	3,00	5,00	3,97	,584
Pengalaman auditor	39	3,00	5,00	3,97	,537
Kompetensi auditor	39	3,00	5,00	3,87	,469
Independensi auditor	39	3,00	5,00	3,85	,587
Profesionalisme auditor	39	3,00	5,00	3,85	,366
Pendeteksian kecurangan (<i>Fraud</i>)	39	3,00	5,00	3,56	,598

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (n) ada 39. Dari 39 responden ini memperoleh nilai:

1. Variabel keahlian auditor memiliki nilai minimum 3 nilai maksimal 5 nilai mean 3,97 dengan nilai standar deviasi 0,584 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dikatakan sudah mendekati dengan memiliki keahlian terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).
2. Variabel pengalaman auditor memiliki nilai minimum 3 nilai maksimal 5 nilai mean 3,97 dengan nilai standar deviasi 0,537 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dikatakan sudah mendekati dengan memiliki keahlian terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).
3. Variabel kompetensi auditor memiliki nilai minimum 3 nilai maksimal 5 nilai mean 3,87 dengan nilai standar deviasi 0,469 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dikatakan sudah mendekati dengan memiliki keahlian terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).
4. Variabel independensi auditor memiliki nilai minimum 3 nilai maksimum 5 nilai mean 3,85 dengan nilai standar deviasi 0,587 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dikatakan sudah mendekati dengan memiliki keahlian terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).
5. Variabel profesionalisme auditor memiliki minimum 3 nilai maksimum 5 nilai mean 3,85 dengan nilai standar deviasi 0,366 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dikatakan sudah mendekati dengan memiliki keahlian terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).
6. variabel dependen (pendeteksian kecurangan) nilai minimum 3 nilai maksimum 5 nilai mean 3,56 dengan nilai standar deviasi 0,598 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden belum memiliki kemampuan dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari *heterokedastisitas*. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,760	4,474		1,287	,207
	Keahlian	,218	,072	,385	3,036	,005
	Pengalaman	,146	,087	,254	1,674	,104
	Kompetensi	,021	,145	,025	,147	,884
	Independensi	,267	,090	,435	2,969	,006
	Profesionalisme	,195	,128	,212	1,531	,135

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$PK = 5,760 + 0,218KE + 0,146PE + 0,021KO + 0,267IN + 0,195PR$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

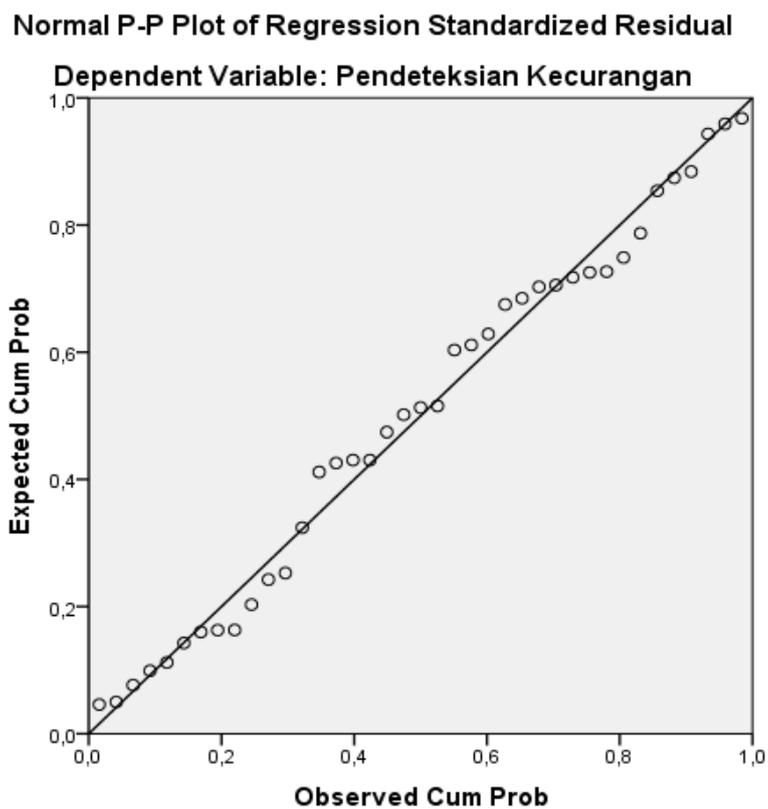
- a. Apabila Keahlian, Pengalaman, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), Maka kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) akan bertambah sebesar 5,760.
- b. Apabila Keahlian (X_1) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan pengalaman, kompetensi, independensi dan profesionalisme bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$), Maka kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) akan bertambah sebesar 0,218.
- c. Apabila Pengalaman (X_2) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan keahlian, kompetensi, independensi dan profesionalisme bersifat konstan ($X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$), Maka kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) akan bertambah sebesar 0,146.
- d. Apabila Kompetensi (X_3) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan keahlian, pengalaman, independensi dan profesionalisme bersifat konstan ($X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$), Maka kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) akan bertambah sebesar 0,021.
- e. Apabila Independensi (X_4) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan keahlian, pengalaman, kompetensi dan profesionalisme bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$), Maka kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) akan bertambah sebesar 0,267.
- f. Apabila Profesionalisme (X_5) mengalami Kenaikan sebanyak 1x dengan keahlian, pengalaman, kompetensi dan independensi bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$), Maka kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) akan bertambah sebesar 0,267.

4.3.2 Hasil Uji Normalitas Data

Data-data bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data yaitu analisis statistik

berupa uji normalitas. Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data *observasi* dengan distribusi yang mendeteksi ditribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis diagonal (Ghozali,2013). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi



grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik *p-p plot* berikut ini :

Gambar 4.14: Uji normalitas data secara grafik

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali 2013).

4.3.3 Hasil Uji Multikolienaritas

Pengujian multikolienaritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Keahlian	,738
	Pengalaman	,517
	Kompetensi	,426
	Independensi	,553
	Profesionalisme	,619
		1,355
		1,935
		2,346
		1,809
		1,615

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Tabel 4.13 diatas menjelaskan variabel Keahlian (X_1) memiliki nilai sebesar 1,355, Pengalaman (X_2) memiliki nilai sebesar 1,935, Kompetensi (X_3) memiliki nilai sebesar 2,346, Independensi (X_4) memiliki nilai sebesar 1,809 dan Professionalisme (X_5) memiliki nilai sebesar 1,615 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolienaritas antara masing-masing variabel

independen yaitu dengan melihat nilai VIF. Karena data diatas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besat dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolienaritas.

4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil data tabel sebagai berikut:

Gambar 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	220,433	5	44,087	10,251	,000b
1 Residual	141,926	33	4,301		
Total	362,359	38			

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

b. Predictors: (*Constant*),Pengalaman, Keahlian, Independensi, Kompetensi,Profesionalisme

Hipotesis :

H_0 : $\sigma_1^2 : \sigma_2^2 : \sigma_3^2 = \sigma^2$ (Tidak terjadi heterokedistisitas dalam model regresi)

H_1 : Minimal terdapat $\sigma_i^2 \neq \sigma_j^2, j = 1,2,3$ (Terjadi heterokedistisitas dalam model regresi)

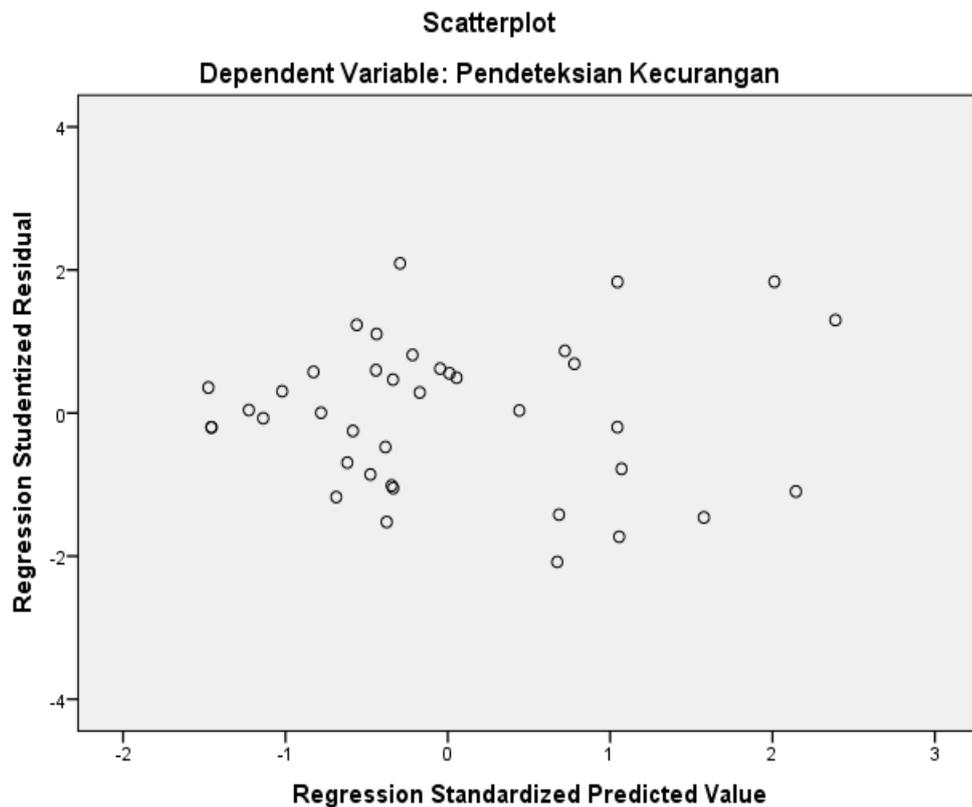
Dasar pengambilan keputusan :

Menolak H_0 jika nilai $Sig < \alpha$

Menerima H_0 jika nilai $Sig > \alpha$

Keputusan

Dari tabel diatas diperoleh nilai $Sig : 0,000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 . Maka dengan demikian X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 secara bersama-sama y tidak terjadi *heterokedistitas* dalam model regresi.



Gambar 4.17

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Melalui grafik *scatter plot* pada gambar di atas dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan dibawah, dan penyebarannya tidak membentuk

pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali 2013).

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Determinasi (R²)

Menurut ghozali (2013) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Adapun hasil uji determinasi *Adjusted R²*.

Tabel 4.18
Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,608	,549	2,074	2,281

a. Predictors: (*Constant*), Profesionalisme, Pengalaman, Keahlian, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menyatakan bahwa nilai koefisien nilai determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R-Square*) adalah 0,549. Dalam hal ini berarti 54,9% variasi dari pendeteksian kecurangan bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (keahlian, pengalaman, kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor). Sedangkan sisanya (100% - 54,9% = 45,1%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian diluar dari X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅ terhadap Y.

4.4.2 Uji F Test

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.19

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220,433	5	44,087	10,251	,000 ^b
	Residual	141,926	33	4,301		
	Total	362,359	38			

Sumber: data primer yang diolah, 2017

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 10,251 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-4-1$) sehingga $Dk : 5-1 = 4$ dan $Df: 39-4-1= 34$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,251 > 2,650$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna model pertama layak digunakan dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji T

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.20
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,760	4,474		1,287	,207
1 Keahlian	,218	,072	,385	3,036	,005
Pengalaman	,146	,087	,254	1,674	,104
Kompetensi	,021	,145	,025	,147	,884
Independensi	,267	,090	,435	2,969	,006
Profesionalisme	,195	,128	,212	1,531	,135

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0.05 dan df : n-4) sehingga α : 0.05 dan Df : 39-4 = 35 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,689.

Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Keahlian (X_1) nilai t_{hitung} sebesar 3,036 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,036 > 1,689$) dan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh keahlian terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).
2. Variabel Pengalaman (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 1,674 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,674 < 1,689$) dan tingkat signifikan sebesar $0,104 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).
3. Variabel Kompetensi (X_3) nilai t_{hitung} sebesar 0,147 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,147 < 1,689$) dan tingkat signifikan sebesar $0,884 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa

tidak ada pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).

4. Variabel Independensi (X_4) nilai t_{hitung} sebesar 2,969 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,969 > 1,689$) dan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).
5. Variabel Profesionalisme (X_5) nilai t_{hitung} sebesar 1,531 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,531 < 1,689$) dan tingkat signifikan sebesar $0,135 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh profesional terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Hubungan keahlian terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan

Berdasarkan hasil uji apakah keahlian berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) menyatakan bahwa keahlian berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki keahlian terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*). Keahlian audit merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan prediksi auditor, auditor yang ahli memiliki perbedaan perhatian terhadap jenis informasi yang digunakan sebagai dasar pendeteksian kecurangan yang mungkin terjadi. Keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”, seperti misalnya: dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pertanyaan yang bersifat intuitif (Elfarini 2007). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pertiwi (2010) dan Wardhani (2014) yang menyatakan bahwa keahlian memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*Fraud*). Keahlian (X_1) dalam hal ini terkait dengan kemampuan auditor melaksanakan audit sesuai dengan peraturan

yang ada. Ini berarti auditor wajib memiliki keahlian audit yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya keahlian yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

4.5.2 Pengaruh pengalaman dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan hasil uji apakah pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor belum memiliki pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*). Menurut Elfarini (2007) pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama keadaan dan gagasan. Pengetahuan auditor tentang audit dapat mempengaruhi berkembangnya pengalaman kerja. Auditor yang memiliki pengalaman dalam pengetahuan tentang kekeliruan dan kecurangan yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi, baik kecurangan dalam laporan keuangan dan penyalahgunaan asset perusahaan. Hasil ini memiliki perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Hasanah (2010) dan Muhammad (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*Fraud*). Pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Hal ini menunjukkan adanya pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

4.5.3 Pengaruh kompetensi dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan hasil uji apakah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) menyatakan bahwa kompetensi

tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor belum memiliki kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*). Menurut Widyastuti dan Pamudji (2010) auditor yang memiliki kompetensi akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Komitmen yang dimaksud adalah motivasi seseorang untuk meraih tujuan dan mendorong seseorang untuk berprestasi serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Sehingga dalam melakukan pendeteksian kecurangan dibutuhkan seorang auditor yang memiliki kompetensi yang baik melalui tindakan. Sehingga diperlukannya kompetensi seorang auditor agar dapat membuktikan kecurangan yang terjadi. Hasil ini memiliki perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Taufiq (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*Fraud*). Kompetensi seorang auditor dibidang auditing ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki. Kompeten berarti bukti yang didapat ada nilainya (berbobot) untuk membuktikan kecurangan yang terjadi. Hal ini menunjukkan adanya kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

4.5.4 Pengaruh independensi dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan hasil uji apakah independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki independensi terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*). Arens (2010) mengungkapkan independensi adalah cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit atas laporan keuangan. Seorang auditor harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam melakukan tanggung jawab profesional. Independensi dalam profesi sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas auditor tersebut. Independensi auditor terhadap tanggung jawab auditor untuk mendeteksi

kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan adalah ditinjau dari aspek-aspek independensi yang berupa kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemuinya dalam auditnya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad (2013), Rahayu dan Gudono (2014) dan Karamoy dan Wokas (2015) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*Fraud*). Independensi dalam pengauditan adalah sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Hal ini menunjukkan adanya sikap independensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

4.5.5 pengaruh profesionalisme dengan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan hasil uji apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor belum memiliki profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*). Profesionalisme auditor terdiri dari sikap auditor yang mencakup pikiran melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit dengan mengajukan alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Hal ini menyatakan bahwa semakin tingginya profesionalisme auditor maka akan semakin tinggi pendeteksian kecurangan (Widyastuti dan Pamudji 2010). Hasil ini memiliki perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Hasanah (2010), Muhammad (2013) dan Karamoy dan Wokas (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan adanya sikap profesionalisme yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keahlian, pengalaman, kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*Fraud*) “Studi Kasus Pada Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) laporan keuangan dan penyalahgunaan aset di Bandar Lampung”. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keahlian (X_1), Pengalaman (X_2), Kompetensi (X_3), Independensi (X_4) dan Profesionalisme (X_5) serta variabel dependent yaitu Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan (Y). Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisioner yang disebar ke Kantor Akuntan Publik Daerah Kota Bandar Lampung. Responden penelitian ini berjumlah 25 orang auditor sampai dengan partner yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung. Kuesioner juga dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu responden melakukan pengisian dengan benar dan lengkap.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

1. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa dalam kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) akan dipengaruhi oleh variabel keahlian dan independensi seorang auditor.
2. Sedangkan variabel pengalaman, kompetensi dan profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) dikarenakan integritas yang dimiliki oleh auditor masih sangat rendah.
3. Hasil pengujian ini variabel keahlian dan independensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) karena tanggungjawab sebagai pihak eksternal terkait dengan

kemampuannya dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) semakin lama maka semakin baik, hal ini dikarenakan regulasi mengarah pada terbentuknya profesi-profesi pendukung auditor eksternal. Dimana tujuan dibentuknya profesi auditor adalah menilai kebenaran informasi suatu laporan keuangan. *Fraud* biasanya dilakukan oleh pihak yang sangat paham akan situasi dan kondisi sistem akuntansi instansi tersebut, oleh karena itu akan selalu ada kemungkinan untuk auditor dalam hal ini dapat dikelabui oleh pihak *fraud*. Namun tidak dapat dipungkiri, ada juga faktor kelalaian dan kurangnya pengalaman, kompetensi dan profesionalisme auditor pada beberapa kasus *fraud* yang terjadi. Keterbatasan tenaga, waktu dan biaya juga bisa menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini.

5.2 Keterbatasan Masalah

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan yang dapat ditemukan antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandar Lampung saja.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini sangat kecil, yaitu hanya 25 sampel yang kembali dengan penyebaran kuisioner ke Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandar Lampung.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan lima variabel yaitu tekanan keahlian, pengalaman, kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor.
4. Pada saat penelitian penyebaran kuisioner membutuhkan waktu yang lama dikarenakan sebagian auditor di Bandar Lampung memiliki tugas diluar kota, sehingga tidak tepat pada target penyelesaian penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran-saran berikut ini dapat melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan objek penelitian tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandar Lampung melainkan di seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada pada Provinsi Lampung.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dengan memperbarui sampel yang digunakan.
3. Penelitian dapat menambahkan variabel penelitian dengan memperbaharui variabel yang digunakan serta lebih teliti dalam memilih variabel agar menciptakan data yang lebih baik dan normal.
4. Melakukan penelitian dengan waktu yang cukup dan tidak terburu-buru, agar mendapat hasil yang lebih baik dan lebih teliti.

LAMPIRAN

KUESIONER

PENGARUH KEAHLIAN, PENGALAMAN, KOMPETENSI, INDEPENDENSI
DAN PROFESIONALISME TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM
PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*)

Identitas Responden

Nama (Boleh tidak diisi) :

Jenis kelamin : () Pria () Wanita

Umur :

Jabatan :

Pendidikan terakhir : () S3 () S1
 : () S2 () D3

Lama bekerja ditempat pada saat ini : () <1th () 1-6th () >6th

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang sesuai menurut anda :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
 S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
 N : Netral

Keahlian

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer					
2	Auditor mampu membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik					
3	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan					
4	Auditor yang memiliki sertifikat dari khursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik					

5	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat					
6	Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan pihak yang diperiksa					
7	Dapat bekerja sama dengan orang lain atau auditor lainnya					
8	Saya dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat					
9	Saya selalu mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan audit					
10	Memahami sistem informasi akuntansi klien sehingga pelaporan audit saya menjadi lebih baik					

Pengalaman

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik					
2	Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan					
3	Saya sudah pernah mengaudit pada perusahaan <i>Go Public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>Go Public</i> lebih baik					
4	Saya terbiasa mengaudit perusahaan yang belum <i>Go Public</i> , sehingga belum tentu dapat menyadari perusahaan yang telah <i>Go</i>					

	<i>Public</i>					
5	Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik					
6	Banyak klien sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik					
7	Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih dari sebelumnya					
8	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksa					
9	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
10	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang dialami dalam proses audit					

Kompetensi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mampu dan mengerti akan tugas dan pekerjaan yang sekarang saya kerjakan					
2	Saya memahami berbagai peraturan yang terkait dengan tugas yang dipercayakan kepada saya					
3	Terdapat kesesuaian antara tugas kerja yang dipercayakan kepada saya dengan latar belakang pendidikan saya					
4	Saya selama ini bekerja sesuai dengan kemampuan saya					
5	Saya mampu mengetahui kekeliruan yang terjadi dari data yang saya ambil dari					

	perusahaan yang saya audit					
6	Masalah besar sering saya jumpai sebagai seorang auditor dan saya tetap menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab					
7	Dalam bekerja saya selalu bersikap teliti					
8	Pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan audit akan menjadi tambahan pengetahuan buat saya					
9	Saya tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang berskala besar dan mempunyai data yang banyak					
10	Saya selalu berhasil menyelesaikan laporan hasil audit dengan baik					

Independensi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Auditor bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa					
2	Auditor bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor					
3	Auditor bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan					
4	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha klien tentang objek pemeriksaan untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang					

	diperiksa					
5	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerja sama dengan pihak perusahaan (dalam menyediakan dokumen yang dibutuhkan) selama proses pemeriksaan					
6	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan					
7	Dalam melakukan pemeriksaan terkait dengan pelaporan, auditor bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan					
8	Dalam melakukan pemeriksaan terkait dengan pelaporan, auditor bebas dari bahasa atau istilah yang menimbulkan multi tafsir					
9	Dalam melakukan pemeriksaan terkait dengan pelaporan, auditor bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan pemeriksaan					
10	Dalam melakukan pemeriksaan terkait dengan pelaporan, tidak ada tekanan dalam mengaudit					

Professionalisme

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengabdian pada profesi ini					
2	Saya memegang teguh profesi saya sebagai auditor yang profesional					
3	Saya merasa memiliki kewajiban sosial pada profesi ini dimana akuntan memiliki peran profesi yang penting di mata masyarakat					
4	Saya tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan					
5	Seorang akuntan publik harus mandiri dalam membuat keputusan tanpa tekanan dari pihak lain					

6	Saya melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki					
7	Saya yakin bahwa peraturan pada profesi saya diterapkan dengan maksimal					
8	Saya akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan perusahaan					
9	Hubungan saya dengan sesama profesi akuntan terjalin dengan baik					
10	Saya bersedia menerima penilaian atas audit dari eksternal auditor lainnya					

Kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan audit					
2	Sebagai seorang auditor saya mampu untuk menilai dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan					
3	Saya memahami karakteristik-karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik					
4	Struktur pengendalian intern audit adalah					

	titik awal dari pendeteksian kecurangan yang saya lakukan					
5	Selain dalam bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan					
6	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program					
7	Saya mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan serta memberikan rekomendasi kepada auditee					

***** TERIMA KASIH *****

KEAHLIAN (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
5	5	5	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4

3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
5	5	4	5	4	5	5	4	5	4
4	4	3	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	4	3	5	4	4
3	4	4	3	3	3	4	4	4	5
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	5	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
5	4	4	5	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3

PENGALAMAN (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	3	2	2	3	2	4	4	4

4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	2	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	5
3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
3	5	5	5	3	5	5	3	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	5
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	3	4	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	5	4	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5	5	5	5	4

KOMPETENSI (X3)

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4

4	4	4	4	4	4	4	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	3	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	5	4	5	4	4	3	4	4
5	5	5	4	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	3	3	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4

INDEPENDENSI (X4)

X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
3	3	4	3	3	4	3	2	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3

4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	5	5	3	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
4	3	4	4	4	4	4	5	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

PROFESIONALISME (X5)

X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5.10
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	3	4

4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	5	5
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
3	3	4	4	5	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	5	5	4	5
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3